

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah menyebar ke seluruh dunia sejak pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa virus ini merupakan pandemi global pada bulan Maret 2020, dan pemerintah di seluruh dunia telah berupaya untuk mengatasinya dengan berbagai cara, termasuk memberlakukan larangan berkerumun, menutup sekolah dan perusahaan, serta mengeluarkan perintah untuk tetap di rumah. Pandemi COVID-19 juga telah menimbulkan dampak multi sektor. Pandemi ini telah ikut memperparah efek kontraksi perekonomian bagi negara-negara di kawasan Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Australia/Oseania. Jika pandemi terkendali serta tidak ada disparitas tata kelola antara kawasan dan antar status negara, maka pertumbuhan ekonomi global berpotensi positif di angka 0,18% dan apabila pemerintah menaikkan belanja hingga satu juta *dollar*, maka akan berpotensi mengurangi dampak kontraksi ekonomi sebesar 0,027% (Junaedi & Salistia, 2020).

Dengan adanya pandemi COVID-19, dunia virtual menjadi lebih ramai dibandingkan sebelumnya. Ini terjadi karena masyarakat semakin banyak yang beralih menggunakan perangkat dan komputer sebagai alat untuk terhubung dan

menggantikan aktivitas yang dilakukan secara langsung. Contoh dari ini adalah berbagai jenis *e-commerce* dan juga layanan teknologi keuangan (*fintech*) yang semakin populer di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ekonomi digital sedang berkembang dan pandemi mempercepat perkembangan digitalisasi ekonomi di Indonesia (Kirana, 2022). Kemudian, pandemi juga dapat mempengaruhi indeks saham Indonesia dan variabel makroekonomi dalam jangka pendek. Pemerintah melakukan berbagai macam usaha baik pencegahan maupun penanganan dalam mengatasi dampak pandemi. Sesuai dengan teori harga saham menurut Fama dalam Ramadhani (2021) bahwa harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Perkembangan ekonomi digital dan teknologi pada saat pandemi juga terlihat pada pergerakan indeks saham Indonesia. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) saat pertengahan pandemi, yaitu bulan Juni 2021, indeks saham pada perusahaan sektor teknologi (IDXTECHNO) naik hingga 851 persen secara *year to date* ke posisi 10.592,01.

Kenaikan indeks saham ini menjadi momentum yang baik bagi para investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki dan mengharapkan hasil yang maksimal. Namun pada kenyataannya, masih ada beberapa investor yang mengambil keputusan berdasarkan alasan yang kurang tepat, seperti pengaruh opini dari lingkungan sekitar atau kelompok investor lainnya, walaupun sebenarnya investor dapat melakukan analisis laporan keuangan untuk memahami kondisi suatu perusahaan dan menghasilkan keputusan yang lebih akurat (Jovanic, 2021). Salah satu komponen laporan yang penting bagi investor untuk dianalisis adalah struktur aset dalam neraca. Komposisi dari aset tetap sangat penting dalam menentukan nilai

suatu perusahaan. Banyak perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aset tetap. Jika aset tetap tersebut digunakan dengan baik oleh karyawan yang kompeten, ini akan meningkatkan laba perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Pribadi, 2018).

Selain aset tetap, komponen aset lainnya yang juga sama pentingnya dengan aset tetap dalam neraca adalah aset tak berwujud, terutama pada perusahaan yang bergerak pada bidang teknologi. Industri dengan *high technology* cenderung memiliki lebih banyak aset tak berwujud dibandingkan dengan industri lainnya (Widowati, 2011). Aset tak berwujud pada perusahaan di sektor teknologi memiliki proporsi yang tidak sedikit terhadap total asetnya. Contohnya adalah Hansel Davest Indonesia Tbk. (HDIT) yang memiliki proporsi aset tak berwujud sebesar 24,15% dari seluruh total asetnya pada tahun 2019. Contoh lainnya adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk, (EMTK) yang memiliki proporsi aset tak berwujud sebesar 17,34% dari seluruh total asetnya pada tahun 2020. Kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang tergabung dalam indeks saham sektor teknologi (IDXTECHNO).

Hubungan antara aset tak berwujud dengan nilai perusahaan telah sering diteliti oleh banyak penulis di dunia maupun di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnajuna dan Sisdyani (2015) mengemukakan bahwa aset tak berwujud memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020, aset tak berwujud tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaannya (Wardoyo *et al.*, 2022).

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Dini (2022) yang menyatakan bahwa perubahan aset tak berwujud tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2018. Akan tetapi, aset tak berwujud secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur selama pandemi COVID-19 tahun 2020 (Yusuf, 2022).

Kemudian di negara lain, penelitian yang dilakukan oleh Dancakova *et al.* (2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai buku aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan sektor bisnis di Prancis, Jerman, dan Swiss pada tahun 2009 sampai 2018. Sementara itu, penelitian yang dilakukan pada perusahaan di bidang teknologi dengan berbagai macam sektor yang tersebar secara global di seluruh dunia menghasilkan kesimpulan bahwa semakin tinggi aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini akan menarik minat investor sehingga meningkatkan kapitalisasi pasar dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Qureshi & Siddiqui, 2020).

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui hubungan antara aset tak berwujud, terutama di perusahaan sektor teknologi di Indonesia, terhadap nilai perusahaannya ketika pandemi berlangsung. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas dan meneliti hubungan tersebut dalam Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengaruh Aset Tak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kontribusi aset tak berwujud berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi?
2. Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap kontribusi aset tak berwujud dalam mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada pembahasan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh kontribusi aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi;
2. Mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap kontribusi aset tak berwujud dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada karya tulis ini hanya terhadap perusahaan di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks IDXTECHNO dan yang sudah memiliki laporan keuangan periode tahun 2019-2021. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui keadaan perusahaan sebelum dan selama terdampak pandemi COVID-19. Penulis juga menggunakan nilai pasar saham perusahaan di harga penutupan pada akhir tahun sebagai nilai perusahaan untuk diteliti.

1.5 Manfaat Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan yang telah diuraikan sebelumnya, manfaat yang diharapkan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman dan informasi tentang pengaruh aset tak berwujud terhadap nilai pasar saham perusahaan sektor teknologi dan stabilitasnya dalam menjaga nilai pasar saham selama pandemi COVID-19, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses investasi.
 - b. Menganalisis bagaimana pandemi COVID-19 mempengaruhi aset tak berwujud terhadap nilai pasar saham perusahaan sektor teknologi, yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat.
 - c. Mengetahui seberapa besar kontribusi aset tak berwujud dalam menentukan nilai pasar saham perusahaan sektor teknologi, sehingga dapat digunakan sebagai perkembangan dalam mengelola dan meningkatkan aset perusahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Menyediakan data yang dapat digunakan oleh perusahaan sektor teknologi untuk mengevaluasi dan meningkatkan aset tak berwujud mereka untuk meningkatkan nilai pasar saham perusahaan.
- c. Menyediakan informasi yang berguna bagi regulator pasar modal dalam mengevaluasi kondisi pasar saham perusahaan sektor teknologi selama pandemi COVID-19.
- d. Menyediakan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam industri sektor teknologi, seperti pengelola dana, analis keuangan, dan lain lain dalam memahami pengaruh aset tak berwujud terhadap nilai pasar saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia selama pandemi COVID-19.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis tugas akhir akan direncanakan untuk disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum terkait topik yang akan dibahas dalam karya tulis. Bab ini akan memuat uraian mengenai latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam proses penulisan karya tulis. Penulis juga akan memaparkan ruang lingkup sebagai batasan penulisan, manfaat penulisan dan metode pengumpulan data dan informasi yang akan digunakan oleh penulis dalam penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori terkait sebagai dasar ataupun landasan pembahasan atas topik penulisan karya tulis. Landasan teori meliputi pengertian umum tentang variabel yang akan diteliti dan kerangka berpikir dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Penulis juga akan menyatakan hipotesis terkait pengaruh aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memuat gambaran umum tentang perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan yang tercatat dalam indeks IDXTECHNO dalam bentuk statistika deskriptif serta penjelasan singkat. Bab ini juga akan memuat tentang analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan. Penulis akan menjelaskan hasil uji statistika mengenai pengaruh kontribusi aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dari pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan diharapkan hasilnya dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut.